

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TINGKAT I TENTANG PENYAKIT HEPATITIS DI AKPER BETHESDA SERUKAM TAHUN 2019

Christian Alvyanto, SE.,M.Kes¹, Eta Juwita²

¹Akademi keperawatan Bethesda Serukam, christianalvyanto@gmail.com

²Akademi keperawatan Bethesda Serukam, juwitaeta17@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Hepatitis merupakan suatu kelainan berupa peradangan organ hati yang dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain infeksi virus, gangguan metabolisme, obat-obatan, alkohol, maupun parasit, hepatitis juga merupakan salah satu penyakit yang mendapatkan perhatian serius di Indonesia, terlebih dengan jumlah penduduk yang besar serta kompleksitas yang terkait. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang dan responden laki-laki 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang penularan hepatitis sebanyak 82,1% memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 3,6% memiliki pengetahuan cukup. Hasil penelitian tentang pencegahan hepatitis 21 orang berpengetahuan baik 75,0% 6 responden memiliki pengetahuan cukup 25,0%. Hasil penelitian tentang penyebab hepatitis 14 responden berpengetahuan baik 50,0% responden berpengetahuan cukup 8 orang 28,6% dan responden memiliki berpengetahuan kurang 21,4%. Hasil penelitian tentang pengobatan hepatitis yang memiliki pengetahuan baik 78,6% responden pengetahuan kurang sebanyak 21,4%. Hasil penelitian tentang pengetahuan hepatitis tahun 2019 responden yang pengetahuan baik sebanyak 78,6% responden. Pengetahuan cukup sebanyak 17,9% dan responden berpengetahuan kurang 1 orang 3,6%. Hasil Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 (satu) Tentang Pengertian Penyakit Hepatitis di Akper Bethesda Serukam Tahun 2019 berjumlah 28 responden berpengetahuan baik dengan persentase 100,0%. Masukan bagi dosen pengajar pada penelitian untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan Individu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis.

Kata Kunci : Hepatitis, Mahasiswa, Pengetahuan.

ABSTRACT

Hepatitis is a disorder in the form of inflammation of the liver which can be caused by many things, including viral infections, metabolic disorders, drugs, alcohol, and parasites. Hepatitis is also a disease that receives serious attention in Indonesia, especially with the population size and the associated complexity. The design of this research is descriptive research.

In this study, the majority of respondents were female, totaling 23 people and 5 male respondents. The results of the study showed that 82.1% had good knowledge about hepatitis transmission and 3.6% had sufficient knowledge. The results of research on hepatitis prevention 21 people have good knowledge 75.0% 6 respondents have sufficient knowledge 25.0%. The results of research on the causes of hepatitis 14 respondents have good knowledge 50.0% of respondents have enough knowledge 8 people 28.6% and respondents have less knowledge 21.4%. The results of research on the treatment of hepatitis who have good knowledge 78.6% of respondents with less knowledge as much as 21.4%. The results of research on hepatitis knowledge in 2019 of respondents who had good knowledge were 78.6% of respondents. Enough knowledge as much as 17.9% and less knowledgeable respondents 1 person 3.6%. The results of the research describe the level of knowledge of level 1 (one) students about the definition of hepatitis at the Bethesda Serukam Akper in 2019 with a total of 28 respondents who have good knowledge with a percentage of

100.0%. Input for teaching lecturers in research to determine policies in order to improve the quality of individual health services by providing health education about hepatitis.

Keywords: Hepatitis, Student, Knowledge.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis telah menjadi masalah global, dimana dipengaruhi oleh pola makanan, kebiasaan merokok, gaya hidup tidak sehat, penggunaan obat-obatan, bahkan tingkat ekonomi dan pendidikan menjadi beberapa penyebab dari penyakit ini. Penyakit Hepatitis merupakan suatu kelainan berupa peradangan organ hati yang dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain infeksi virus, gangguan metabolisme, obat-obatan, alkohol, maupun parasit, hepatitis juga merupakan salah satu penyakit yang mendapatkan perhatian serius di Indonesia, terlebih dengan jumlah penduduk yang besar serta kompleksitas yang terkait. Selain itu meningkatkan kasus obesitas, diabetes melitus, dan hiperlipidemia, membawa konsekuensi bagi komplikasi hati, salah satunya Hepatitis. Hepatitis virus merupakan infeksi sistemik oleh virus disertai nekrosis dan klinis, biokimia serta seluler yang khas.

Hepatitis dalam data Global Burden of Disease and WHO menjelaskan jika estimasi jumlah kematian terkait virus hepatitis meningkat. Hampir kurang lebih 1,4 juta orang meninggal per tahun terkena hepatitis. angka tersebut disumbang dari 47 persen hepatitis B dan 48 persen hepatitis C, biasanya mereka telah terserang infeksi akut seperti sirosis dan kanker hati. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2011 dalam Anna (2011) menyebutkan, hingga saat ini sekitar dua miliar orang terinfeksi Hepatitis B di seluruh dunia dan 350 juta orang di antaranya berlanjut jadi Hepatitis B kronis. Diperkirakan, 600.000 orang meninggal dunia per tahun karena penyakit tersebut. Angka kejadian infeksi Hepatitis B kronis di Indonesia diperkirakan mencapai 5-10 persen dari jumlah penduduk. Hepatitis B termasuk pembunuh diam-diam karena banyak yang tidak tahu dirinya terinfeksi sehingga terlambat ditangani dan terinfeksi seumur hidup. Bagian pendahuluan berisi permasalahan/konsep/hasil penelitian sebelumnya yang merupakan dasar dilakukannya penelitian ini. Pendahuluan juga harus menjelaskan mengapa topik penelitian dianggap penting untuk dilakukan. Bagian ini diakhiri dengan tujuan penelitian. <https://republika.co.id/berita/otsicq335/angka-hepatitis-terusmeningkat> diakses tanggal 15 November 2019.

Kasus infeksi hepatitis B bisa sembuh dalam waktu enam bulan, tetapi sekitar 10 persen infeksi bisa berkembang menjadi infeksi kronis. Infeksi kronis pada hati menyebabkan terjadinya pembentukan jaringan ikat pada hati sehingga hati benjol-benjol dan fungsi hati terganggu dan dalam jangka panjang penderitanya bisa terkena sirosis serta kanker hati.

Prevelensi nasional hepatitis klinis sebesar 0,6 persen. Sebanyak 13 provinsi di Indonesia memiliki prevelensi di atas nasional.

Penyakit Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia, yang terdiri dari Hepatitis A, B, C, D dan E. Sering muncul sebagai kejadian luar biasa, ditularkan secara fecal oral dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Sedangkan Hepatitis B, C dan D (jarang) ditularkan secara parental, dapat menjadi kronis dan menimbulkan cirrhosis dan lalu kanker hati. Virus hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang diantaranya menjadi pengidap Hepatitis B kronik. Sedangkan untuk penderita Hepatitis C di dunia diperkirakan sebesar 170 juta orang sebanyak 1,5 penduduk dunia meninggal setiap tahunnya akibat Hepatitis pada tahun 2015.

Didalam gambaran situasi Hepatitis di Indonesia di ambil sumber data dari Pusdatin Kemenkes dan hasil Riskesdas Badan Litbangkes yang dilakukan analisis sederhana secara deskriptif. Di Indonesia diperkirakan 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi Hepatitis B dan C dan 14 juta orang berpotensi kronis dan menderita kanker hati. Fakta di seluruh dunia 5 1.4 juta orang di dunia terinfeksi Hepatitis A dan 20 juta terinfeksi Hepatitis E dan > 1 juta meninggal akibat penyakit yang diakibatkan Hepatitis B dan C > 90% Infeksi Hepatitis B pada anak tertular dari ibunya. Sedangkan di dunia 410 juta orang di dunia mengidap Hepatitis B dan C dan 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya.

<https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15073000001/w-a-s-p-a-d-a-2-9uta-lebih-penduduk-indonesia-mengidap-hepatitis.html> pada tanggal 29 oktober 2019 pukul 21:07

Dalam penelitian sebelumnya pada tahun 2018 pernah dilakukan penelitian dengan judul Gambaran pengetahuan penyakit Hepatitis pada mahasiswa semester 1 Akper Bethesda Serukam Tahun 2018 oleh mahasiswa Ria Novianti Sukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

mahasiswa tingkat 1 tentang penyakit Hepatitis menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden 52,5%. Studi pendahuluan penelitian untuk mendapatkan data awal terhadap 5 mahasiswa pada tanggal 20 Oktober 2019, dari hasil wawancara yang didapatkan bawa dari 5 mahasiswa tersebut terdapat 2 orang yang mengetahui jenis hepatitis dan berdasarkan

pengetahuan di atas peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang penyakit hepatitis di Akper Bethesda Serukam Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka rumusan masalah Penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang penyakit Hepatitis di Akper Bethesda Serukam Tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang penyakit hepatitis di Akper Bethesda Serukam Tahun 2019.
2. Tujuan khusus
 - a. Diketuinya mahasiswa tingkat 1 Akper Bethesda Serukam tentang pengertian penyakit Hepatitis.
 - b. Diketuinya mahasiswa tingkat 1 Akper Bethesda Serukam tentang penularan Hepatitis.
 - c. Diketuinya mahasiswa tingkat 1 Akper Bethesda Serukam tentang pencegahan Hepatitis.
 - d. Diketuinya mahasiswa tingkat 1 Akper Bethesda Serukam tentang penyebab Hepatitis.
 - e. Diketuinya mahasiswa tingkat 1 Akper Bethesda Serukam tentang pengobatan Hepatitis.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang lain di Akademi Keperawatan Bethesda Serukam untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan dengan variabel yang di anggap perlu untuk diketahui.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi intitusi/tempat penelitian
Sebagai manfaat yang berhubungan dengan kebijakan tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 Akper Bethesda Serukam tentang penyakit Hepatitis dan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan materi pendidikan kesehatan.
 - b. Bagi Ilmu Keperawatan
Masukan bagi keperawatan pada penelitian untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayan kesehatan individu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit Hepatitis.
 - c. Bagi peneliti
Sebagai bahan informasi yang mengenai Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang penyakit Hepatitis di Akper Bethesda Serukam Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran (Malhotra, 2007) desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang

diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian oleh sebab itu ,desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Suchman,1967:307). Dalam menelitian yang sudah peneliti buat menurut analisisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran atau suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau sebagai mana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang penyakit Hepatitis mahasiswa di Akper Beihesda Serukam tahun 2019.

B. Indentifikasi variabel

Identifikasi variabel merupakan bagian dari langkah penelitian dengan cara menentukan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, peneliti menulis bagaimana tiap variabel yang akan di ukur. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang penyakit Hepatitis di Akper Bethesda Serukam tentang penyakit hepatitis pada tahun 2019. Yang terdiri dari pengetahuan, pengertian tentang hepatitis, penularan hepatitis, gejala, penyebab dan pencegahan hepatitis serta pengobatan hepatitis.

C. Definisi Operasional

No	Variabel & Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan tentang penyakit Hepatitis Jawaban responden tentang penyakit hepatitis yang terdiri dari : 1. Pengertian Hepatitis 2. Penularan Hepatitis 3. Pencegahan hepatitis 4. Penyebab Hepatitis 5. Pengobatan Hepatitis	kuisoner	1. Baik (Skor 76 – 100) 2. Cukup (skor 56 – 75) 3. Kurang (skor <55)	Ordinal

2	Umur adalah dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental)	Kuisoner diberikan kepada responden untuk di isi	1. Usia 17-18 tahun 2. Usia 19-20 tahun 3. Usia 21-22	Ordinal
3	Jenis kelamin adalah perbedaan gender yang dipilih dari responden	Kuisoner diberikan kepada responden untuk di isi	1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal

Tabel 1.1

Definisi Operasional Variabel Karakteristik Individu

D. Samping Desain

1. Definisi populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2011:80)

Populasi bukan hanya orang tetapi objek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi mempunyai karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

2. Definisi Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul. (Sugiono,2011). Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemampuan mewakilinya. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata orang Kriteria Sampel

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam,2003:96)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- Dalam kondisi sehat
- Bersedia menjadi responden
- Tidak buta huruf

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam,2003:97).

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini:

- Tidak berada diasrama
- Tidak bersedia menjadi responden

a. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat 1 Akper Bethesda Serukam Tahun 2019 yang berjumlah 28 orang. Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

E. Pengumpulan data dan Analisa Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Dalam hal ini ada instrumen penelitian yang dipergunakan yaitu kuisoner. Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat langkah-langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang harus diikuti,

a. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data

1) Instrumen pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan dan pernyataan yang berupa formulir. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan ditentukan standarnya sendiri oleh peneliti. Dengan kuesioner tersebut diharapkan mendapatkan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung sebagai bahan informasi yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

2) Uji Coba Instrumen

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner, berisi pertanyaan mengenai proses pelaksanaan pendokumentasian. Bentuk pertanyaan berupa tabel yang harus diberi tanda cek list (√).

b. Prosedur pengumpulan data

Penelitian dilaksanakan setelah mendapat ijin dari Direktur Akper Bethesda Serukam dan menghubungi penanggung jawab Akper Bethesda Serukam untuk menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan responden serta cara pengisian kuesioner. Setelah responden memahami semua hal tersebut, maka responden diminta menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian. Kemudian diberikan

kuesioner untuk diisi responden. Kuesioner diisi responden tanpa dipengaruhi pendapat orang lain.

Untuk memperlancar pendistribusian, kelengkapan kuesioner, kesalahan atau kekeliruan pengisian kuesioner dan pengembalian kuesioner yang telah di isi oleh responden, maka peneliti dibantu oleh ketua tingkat I. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti memeriksa kembali kelengkapan dan kebenaran pengisiannya kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data.

c. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang harus di organisasi sedemikian rupa agar dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga mudah di analisis dan ditrakk kessimpulan. Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Proses kegiatan pengolahan data (Data Processing) ini terdiri dari tiga jenis kegiatan, (Budiarto, 2001, dalam Ilyati Syarfa 2015), yaitu:

1) Memeriksa data (Editing)

Proses editing adalah memeriksa data hasil pengumpulan data yang berupa pertanyaan, buku register dan lain-lain. Dalam melakukan kegiatan memeriksa data, meliputi perhitungan dan penjumlahan adalah menghitung lembaran-lembaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah diisi dan kembali, dimaksudkan untuk mengetahui apakah jumlahnya telah sesuai dengan jumlah yang disebarkan atau ditentukan. Sedangkan yang termaksud didalam kegiatan koreksi adalah memeriksa kelengkapan, kesinambungan, dan keseragaman data.

2) Memberi kode (Coding)

Supaya memudahkan pengolahan data, maka semua jawaban atau data hasil penelitian sangat perlu untuk disederhanakan agar pada saat pengolahan data dilakukan dengan mudah, yaitu dengan memberikan simbol-simbol tertentu, biasanya dalam bentuk angka untuk masing-masing data atau pernyataan yang telah diklasifikasikan. Setelah pemberian kode selesai, maka data yang sudah diberi kode dipindahkan dalam suatu media untuk pengolahan data selanjutnya.

3) Tabulasi data (Tabulating)

Kegiatan tabulasi data yaitu menyusun dan mengorganisasi data sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

4) Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Menurut Sustrisno Hadi, pengertian observasi adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks yang terdiri dari berbagai macam proses, baik proses biologis maupun proses psikologis yang lebih mementingkan prosesproses ingatan dan pengamatan.

5) Kuisoner / Angket

Kuisoner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang di anjurkan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuisoner/Angket daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket juga adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirakan kepada responden baik secara langsung baik tidak langsung.

d. Analisa data

Analisa data proses penyerderhana data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipersentasikan (Sugiono,2009). Menurut Natoadmojo (2005) analisis data adalah upaya dengan dilakukan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilih-milihnya menjadi suatu yang dapat dikelola mencari dan menentukan pola,menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data deskriptif. Penelitian ini hanya mencari gambaran pengetahuan maka analisis hanya menggunakan analisis univariial yang dilakukan untuk mengetahui gambaran data secara deskriptif tentang karakteristik responden dengan melihat jumlah dan presentase dari variabel kategori yaitu pengetahuan baik, cukup, kurang.

Untuk mengukur pengetahuan responden mengenai penyakit Hepatitis menggunakan teori Arikunto (2010),yaitu sebagai berikut:

$$P \frac{x}{n} x 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi

X = Jumlah jawaban yang benar dari responden

N = Jumlah skor atau maksimal

Dari hasil penghitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

<1%	= Tidak satupun dari responden
1 %-25,5%	= Sebagian kecil dari responden
25,6%-50,5%	= Hampir setengahnya dari responden
49,6%-50,5%	= Setengah dari responden
50,6%-75,5%	= Sebagian besar dari responden
75,6%-99,5%	= Hampir seluruh dari responden
>99%	= Seluruh dari responden

Kemudian hasil presentase dimasukan kedalam standar kriteria objektif (Arikunto,2010) yaitu:

- Baik (skor 76-100)

- Cukup (skor 56-75)

- Kurang (skor<55)

F. Etika dalam penelitian

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani ethos. Apabila ditinjau dari aspek etimologis memiliki makna

kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu manusia untuk melihat secara kritis moralitas yang dihayati masyarakat, etika juga membantu kita untuk merumuskan pedoman etis yang lebih adekuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam tata kehidupan masyarakat.

Sedangkan etika dalam ranah penelitian lebih menunjuk dalam prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam penelitian. Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta dengan menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki resiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitiannya namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika menunjang tinggi harkat dan martabat kemanusiaan menurut Sajob (2004) dalam Yurisa (2008)

2. Prinsip-prinsip etika penelitian

Semua riset yang melibatkan manusia sebagai subjek, harus berdasarkan empat dasar etika penelitian, yaitu:

a. Menghormati orang (*respect for person*)

1) Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahayadan penyalahgunaan penelitian.

2) Perlu perlindungan terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian.

3) Manfaat (*beneficence*)

b. Keharusan untuk mengusahakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau resiko bagi subyek dan memperkecil kesalahan penelitian.

c. Tidak membahayakan subyek penelitian (*non-maleficence*)

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat perekam dan penguasaan data penelitiannya sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia mendaftarkan surat kesediaan partisipasi. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan wawancara terlebih dahulu dan memulainya lagi ketika sudah stabil dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.

d. Keadilan (*justice*)

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi pasien yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk mengungkapkan perasaan baik sedih maupun senang dan mengungkapkan seluruh pengalamannya terkait motivasi hidup pada ODHA ini.

Adanya keseimbangan manfaat dan resiko-resiko yang mungkin dialami oleh subyek atau relawan meliputi: fisik (*biomedis*), psikologis (*mental*), dan sosial. Hal ini terjadi karena akibat penelitian .

1) Resiko fisik Tujuan kode etik penelitian adalah untuk melindungi keselamatan dan keamanan subjek penelitian. Keadaan yang dialami oleh subyek:

a) Efektipitas yang belum diketahui yang di uji

b) Aktifitas penghentian pengobatan

c) ESO yang belum diketahui

2) Resiko psikologis Penelitian resiko secara kualitatif, misalnya rasa cemas atau malu yang diperoleh dari wawancara misalnya, ditanyakan masalah hubungan inti pada penderita hepatitis.

3) Resiko sosial Harus merahasiakan data yang diperoleh dari subyek apabila kerahasiaan tidak dilaksanakan akan banyak ancaman seperti kehilangan pekerjaan, diisolasi oleh masyarakat sekitarnya dituntut melanggar hukum dil. Penelitian harus dikatakan sesuai etika apabila:

a. Secara moral ada alasan dan cara revasinya dengan cara menghormati nilai kemanusiaan. (*respect for person*)

b. Harus ada harapan cukup kuat bahwa penelitian menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat (*beneficence*).

c. Penelitian harus memenuhi prinsip keseimbangan dan berlaku adil (*justice*).

d. Penggunaan subjek manusia pada penelitian hanya dapat dilakukan jika mutlak diperlukan dan tidak ada jalan lain. meliputi analisis resiko untung rugi (*risk and benefit*).

e. Subjek penelitian harus secara sukarela dalam berperan serta, sehingga konsekuensinya harus sudah dapat diketahui sebelum pelaksanaan penelitian (*informed consent*).

Prinsip etika penelitian menurut Piot and Daeck dalam Suarjana(2012):

a. Menghormati otonomi dari partisipan penelitian partisipan harus bebas dari konsekuensi negatif akibat penelitian yang diikutinya.

b. Mencegah dan meminimalisir hal yang berbahaya.

c. Dalam penelitian peneliti tidak hanya respek pada partisipasi tetapi juga kepada keluarga dan kerabat lainnya.

d. Memastikan integritas proses penelitian.

Masalah etik yang mungkin timbul harus dengan cara-cara atau diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Pemberian informasi tentang pengambilan spesimen yang akan menyebabkan ketidak nyamanan terasa nyeri.

b. Memberikan pengertian dan penjelasan tentang prosedur penelitian secara jelas.

c. Keuntungan harus sebesar-besarnya, bukan saja untuk peneliti tetapi harus didapatkan oleh subjek, masyarakat ilmiah dan masyarakat umum.

d. Penyakit dan komplikasi (*adverse event*) dari efek penelitian ini perlu diberitahukan dan diantisipasi sebelumnya. semua data hasil penelitian dijamin kerahasiannya diberitahukan kepada masing-masing subjek penelitian.

G. Keterbatasan peneliti

Penelitian yang dilakukan mencakup mengenai keterbatasan penelitian sehingga penelitian lebih lanjut diharapkan akan dapat dilakukan sebagai mana

tercermin dalam identifikasi masalah, keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan penelitian ini hanya terbatas pada mencari gambaran saja para variabel pengetahuan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan penelitian yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya terbatas di Akademi Keperawatan Bethesda Serukam, diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih luas lagi yaitu diseluruh lingkungan Yayasan Bethesda Serukam.
3. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman karena baru pertama kali mengadakan penelitian sehingga peneliti masih banyak kekurangan baik dalam penyusunan dan pengelolaan data sehingga hasil penelitian jauh dari kata sempurna.

HASIL

A. Vasil Penelitian

1. Data Umum

a. Gambaran umum tempat penelitian

1) Geografi dan Demografi

Akademi Bethesda Serukam terletak di Dusun Angrek, Desa Pasti Jaya, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia, Akademi Keperawatan Bethesda Serukam merupakan Konversi dari sekolah keperawatan (SPK), berdasarkan Surat Keputusan Kepala Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Republik Indonesia (PUSDIKNAKES) Nomor: IIK 00.06.1.10984 tanggal 11 April 2001, perihal izin penyelenggaraan Akdemi Keperawatan Bethesda Serukam Kalimantan Barat, Akreditasi antara lain: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), pada 22-25 juli 2010 dengan memperoleh starta "C" berdasarkan SK Nomor: 026/BAN-PT/Ak-X/DpII/X11/2010. Akrcditasi dari Departcmn Keschatan RI untuk ketiga kali pada 25 juni 2011 dengan Strata "B". Akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAMPTKes) pada 5-6 februari 2016 dengan Strata "C" berdasarkan SK Nomor: 0451/LAM-PTKcs/Akr/Dip/11/2016. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tanggal 14 -16 Desember 2016 dengan Strata "C" berdasarkan SK Nomor: 3135/SK/BANPT/Akred/PT /XT1/2016.

2) Saran dan tenaga pelayanan kesehatan

Akademi Keperawatan Bethesda Serukam mempunyai lahan kampus $3281 \frac{1}{2} m^2$ yang terdiri dari 3 ruang lingkat I, II, dan III, ruang kantor $250 m^2$, ruang perpustakaan $53 m^2$ dan terdapat ruang simulasi $120 m^2$.

Tingkat 1 adalah mahasiswa-mahasiswi yang duduk di semester 1 dengan luas ruangan $80 m^2$. Mahasiswa-mahasiswi yang berjumlah 28 orang laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 23 orang. Ruang tingkat 1 memiliki 28 orang bangku kuliah, 3 AC, 1 papan tulis, meja dan kursi dosen, 1 infokus.

2. Data khusus

a. Karakteristik responden yang diteliti

1) Jenis kelamin

Tabel 4.1

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Mahasiswa Semester I Akademi Keperawatan Bethesda Serukam Tahun 2019

	Frequency	Percent	Valid Percen	Cumulative Percent
Laki-laki	5	17,9	17,9	17,9
Perempuan	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 23 orang dengan persentase 82,1% sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 5 orang dengan persentase 17,9%.

2) Umur

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Semester I Akademi Keperawatan Bethesda Serukam 2019

	Frequency	Percent	Valid Percen	Cumulative Percent
17-18 tahun	15	53,6	53,6	53,6
19-20 tahun	10	35,7	35,7	89,3
21-22 tahun	3	10,7	10,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian responden yang berusia 17-18 tahun sejumlah 15 orang dengan persentase 53,6% , responden yang berusia 19-20 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 35,7% dan responden yang berusia 21-22 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 10,7%.

b. Variabel yang di teliti

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Hepatitis Mahasiswa Semester 1 Akademi Keperawatan

	Frequency	Percent	Valid Percen	Cumulative Percent
Baik	28	100,0	100,0	100,0

Sumber : pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik berjumlah 28 orang dengan persentase 100,0%.

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penularan Hepatitis Mahasiswa Semester I Akademi Keperawatan Bethesda Serukam Tahun 2019

	Frequency	Percent	Valid Percen	Cumulative Percent
--	-----------	---------	--------------	--------------------

Baik	23	82,1	82,1	82,1
Cukup	1	3,6	3,6	85,7
Kurang	4	14,3	14,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 23 orang dengan persentase 82,1% responden yang berpengetahuan cukup 1 orang dengan persentase 3,6% sedangkan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 4 orang dengan persentase 14,3%.

Tabel 4.5

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Pencegahan Hepatitis Mahasiswa Semester I Akademi Keperawatan Bethesda Serukam tahun 2019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	21	75,0	75,0	75,0
Cukup	7	25,0	25,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4,5 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik 21 orang dengan persentase 75,0% dan responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 7 orang dengan persentase 25,0%.

Tabel 4.6

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Penyebab Hepatitis Mahasiswa Semester I Akademi Keperawatan Bethesda Serukam Tahun 2019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	14	50,0	50,0	50,0
Cukup	8	28,6	28,6	78,6
Kurang	6	21,4	21,4	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa responden yang berpengetahuan baik 14 orang dengan persentase 50,0% ,responden yang berpengetahuan cukup 8 orang dengan persentase 28,8% sedangkan responden yang berpengetahuan kurang 6 orang dengan persentase 21,4%.

Tabel 4.7

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Pengobatan Hepatitis Mahasiswa Semester I Akademi Keperawatan Bethesda Serukam Tahun 2019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	22	78,6	78,6	78,6
Kurang	6	21,4	21,4	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 22 orang dengan persentase 78,6% dan responden yang berpengetahuan kurang ada 6 orang dengan persentase 21,4%

Tabel 4.8

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Hepatitis Mahasiswa Semester I Akademi Keperawatan Bethesda

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	22	78,6	78,6	78,6
Cukup	5	17,9	17,9	96,4
Kurang	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 responden yang berpengetahuan baik berjumlah 22 orang dengan persentase 78,6% ,dan yang berpengetahuan cukup terdapat 5 orang responden dengan persentase 17,9% sedangkan yang berpengetahuan kurang 1 orang responden dengan persentase 3,6%.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini sesuai dengan tujuan dan kerangka konsep penelitian.

Hepatitis adalah dipakai untuk semua jenis peradangan pada sel-sel hati yang disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, parasit) obat-obatan, konsumsi alkohol, lemak yang berlebihan dan penyakit autoimun.

Dari hasil tingkat pengetahuan tentang hepatitis di akper bethesda serukam tahun 2019 dapat dikategorikan menjadi mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang dengan persentase 78,6% dan yang berpengetahuan cukup berjumlah 5 orang dengan persentase 17,9% sedangkan yang berpengetahuan kurang berjumlah 1 orang dengan persentase 3,6%.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa semester I akper bethesda serukam tentang pengertian hepatitis berjumlah 28 orang dengan persentasi 100,0%.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Rossiani,S.Kep.,Ners.,M.Kes sebagai Dircktur Akademi Keperawatan Bethesda Serukam yang telah menyediakan fasilitas kepada kami selama proses belajar mengajar.
2. Christian Alvyanto, SE.,M.Kes selaku pembimbing yang sudah banyak menolong penulis dalam pembuatan laporan hasil penelitian ini sekaligus penguji I.

3. Minarni,S.Th.,M.Pd.K selaku penguji I yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam pembuatan laporan hasil penelitian ini.
4. Simson Fermande Tameon,S.Kep.,Ners selaku penguji II yang telah telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam pembuatan laporan hasil penelitian ini.
5. Bapak/Ibu staf dosen Akademi Keperawatan Bethesda Serukam yang telah memberikan dukungan, semangat dan ilmu pengetahuan selama menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.
6. Perpustakaan Akademi Keperawatan Bethesda Serukam yang telah memberi dukungan, semangat dan ilmu pengetahuan selama menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.
7. Mahasiswa Akper Bethesda Serukam semester 1 tahun 2019 telah bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner ini.
8. Orang tua dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan doa serta keperluan dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini.
9. Teman-teman angkatan XVII yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa dalam penyusunan Riset ini.

REFERENSI

<https://republika.co.id/berita/otsicq335/angka-hepatitis-terus-meningkat>.
Diakses tanggal 15 september 2019,
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html#15>

UUSISDIKNAS No20 Tahun 2003 Diakses tanggal 15 september 2019 pukul 17:40

<https://ww.slideshare.net/mobile/nurfauz1/pengertian-sampel>

Diakses tanggal 19 september 2019 pukul 15:40

<https://pustatin.kemendes.go.id/article/view/1507300001/w-a-s-p-a-d-a-2-9-juta-lebih-penduduk-indonesia-mengidap-hepatitis.html>

Diakses pada tanggal 29 oktober 2019 pukul 21:07

Natoadmadjo.2012. Metodologi penelitian kesehatan. jakarta:PT Rineka cipta

Smeltzer,S.C (2007).Buku Ajaran Penyakit Dalam Edisi 4 Jilid 1. Jakarta :Dependen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.

Sugiono.2011.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung:AFABETA,cv. Diakses tanggal 20 september 2019 pukul 20:56

Tim Penyusunan Kamus Pusat.(2002).Kamus besar bahasa indonesia Jakarta: Balai Pusat

Wening,S.(2008).Care your Self hepatitis. Jakarta :penebar plus.

Rutono,Sabar.2007. Pengantar Metodologi Penelitian. FKIP: Universitas Muria Kudus Diakses tanggal 20 september 2019 pukul 20:30

Infodation-hepatitis pusat data dan informasi kementrian RI Situasi dan Analisis Hepatitis.

Akbar H. N.,2007 Hepatitis B ini:buku ajaran ilmu penyakit hati.I ed. Jakarta jayabadi pp.2014.